

**KASUS JESSICA DALAM BINGKAI BERITA *ONLINE***

**Analisis *Framing* Peradilan Kasus Jessica Pada Portal Berita Detik.com dan Liputan6.com**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh**

**TEUKU MUHAMMAD RIZAL PALEVI PASYA**

**10321052**

**ANANG HERMAWAN**

**0506067702**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta  
2017**

Naskah Publikasi

**KASUS JESSICA DALAM BINGKAI BERITA ONLINE**

**Analisis Framing Peradilan Kasus Jessica Pada Portal Berita Detik.com dan**

**Liputan6.com**

**ISLAM**

Disusun oleh

**TEUKU MUHAMMAD RIZAL PALEVI PASYA**

**10321052**

07 DEC 2017

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: .....

Dosen Pembimbing Skripsi,



**Anang Hermawan, S.Sos., MA.**

**NIDN 0506067702**

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



**Muzayyin Nazaruddin, S.Sos., Ma.**

**NIDN 0516087901**

## ABSTRAK

**Teuku Muhammad Rizal Palevi Pasya. 10321052. Kasus Jessica Dalam Bingkai Berita Online ( Analisis *Framing* Peradilan Kasus Jessica Pada Portal Berita Detik.com dan Liputan6.com. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan framing pemberitaan yang dilakukan oleh media online Detik.com dan Liputan6.com dalam menyampaikan sebuah berita tentang peradilan Jessica terhadap kasus pembunuhan Mirna di Olivier Cafe. Terdapat beberapa temuan yang ada dalam penelitian ini yaitu, penetapan dan penangkapan tersangka, temuan bukti-bukti, proses rekonstruksi, proses sidang, dan proses banding.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Analisis ini digunakan untuk memperlihatkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh Detik.com dan Liputan6.com terhadap kasus peradilan Jessica. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan isi berita yang dihasilkan. Peneliti memilih 11 berita dari masing-masing media dengan topik yang sama dalam rentang waktu Januari 2016 hingga Oktober 2016. Dalam menganalisis berita peneliti menggunakan 4 elemen framing milik Robert N. Entman yaitu, *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment recommendation*.

Dari hasil analisis pemberitaan dapat terlihat bahwa masing-masing media baik itu Detik.com maupun Liputan6.com berusaha untuk memberitakan suatu isu secara objektif tanpa memihak kepada siapapun. Hal itu dapat dilihat dari pemilihan narasumber yang *cover both side*. Dalam usahanya melakukan pembedaan berita, Detik.com dan Liputan6.com memiliki cara sendiri dalam membingkai berita agar menjadi lebih menarik untuk diikuti oleh masyarakat.

**Kata Kunci:** Peradilan Kasus Jessica, Analisis Framing, Paradigma Konstruktivisme, Media *Online*.

## ABSTRACT

**Teuku Muhammad Rizal Palevi Pasya. 10321052. Jessica Case In Online News Frame (Jessica Case Framing Analysis On News Portal Detik.com and Liputan6.com. Thesis Graduate. Program Communication Studies, Faculty of Psychology and Socio-Culture, Islamic University of Indonesia 2017.**

This study aims to show the framing of news that is done by online media Detik.com and Liputan6.com in delivering a news about Jessica court against the murder case Mirna at Olivier Cafe. There are several findings in this research, namely, determination and arrest of suspects, findings of evidence, reconstruction process, trial process, and appeals process.

This research uses framing analysis model Robert N. Entman. This analysis is used to demonstrate the selection process and protrusion of certain aspects of reality by Detik.com and Liputan6.com against Jessica's trial case. The paradigm used in this research is constructivism paradigm which has its own position and view towards media and news content that is produced. Researchers chose 11 news from each media on the same topic in the period of January 2016 to October 2016. In analyzing the news researchers used four elements of framing owned by Robert N. Entman that is, define problem, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation .

From the results of news analysis can be seen that each media both Detik.com and Liputan6.com strive to report an issue objectively without taking sides to anyone. It can be seen from the selection of speakers cover both side. In its efforts to frame the news, Detik.com and Liputan6.com have their own way of framing the news to make it more interesting for people to follow.

Keywords: Jessica Case Court, Framing Analysis, Constructivism Paradigm, Online Media.

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada tahun 2016 media *online* Indonesia dihebohkan oleh pemberitaan kasus tewasnya Wayan Mirna Salihin di *OlivierCafe* Grand Indonesia. Berawal dari pertemuan antara Mirna, Jessica dan Hani di *OlivierCafe* Grand Indonesia pada tanggal 6 Januari 2016. Pertemuan tersebut menjadi musibah bagi Mirna, setelah meminum kopi Vietnam, ia mengalami kejang-kejang dan akhirnya tewas. Dari peristiwa tersebut muncul banyak dugaan-dugaan tentang misteri kematian Wayan Mirna Salihin.

Kasus tersebut menjadi topik yang paling gencar diberitakan oleh media-media *online* (*trending topic*) di Indonesia di antaranya seperti terdapat di dalam detik.com dan liputan6.com. Berita mengenai pembunuhan Wayan Mirna Salihin sangat gencar dikeluarkan oleh media-media *online* tersebut. Dengan basis pembaca yang cukup tinggi di Indonesia, kedua media tersebut akan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang informasi kasus pembunuhan yang dilakukan oleh Jessica.

Karena adanya perbedaan masing-masing media dalam menuliskan dan menyampaikan isi berita, maka penelitian ini akan membahas bagaimana *framing* kedua media tersebut dalam membuat pemberitaan tentang penetapan tersangka Jessica Wongso terkait kasus pembunuhan di *OlivierCafe* Grand Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui apakah pemberitaan dalam media *online* tersebut sudah cukup berimbang dan netral?

### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana media detik.com dan liputan.com membingkai berita, sehingga membuat berita yang disajikan menarik untuk diikuti dan dibaca setiap harinya?

2. Apakah pembingkai berita peradilan Jessica pada detik.com dan liputan6.com sudah cukup berimbang dan netral?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai berita media terhadap peradilan Jessica Wongso pada *detik.com* dan liputan6.com.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritik di bidang analisis media, khususnya media framing.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akademik bagi peneliti berikutnya mengenai bagaimana pembingkai berita pada media.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan Asosiasi Jurnalis Indonesia dalam melakukan penulisan dan penyajian berita.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan masyarakat untuk lebih bijak dalam menyerap informasi pada media .
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk *detik.com* dan *liputan6.com* dalam melakukan suatu pembingkai berita agar lebih menarik untuk diikuti dan dibaca.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Sri Yunanik mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Agung, melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Pembunuhan Angeline pada Media Kompas.com dan Suara Merdeka.com, edisi Juni-Juli 2015”. Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N Etman.

Hasil Penelitian ini memperlihatkan bahwa Suara Merdeka.com mendekati sikap netral dalam kasus pembunuhan Engeline dengan menyajikan berita yang sesuai dengan fakta. Sedangkan Kompas.com terlihat bersikap independen, terbukti dengan ditetapkannya Margareth sebagai tersangka dibalik pembunuhan Engeline, namun tidak memihak siapapun.

Selain itu, Arvia Benita Liendy mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara juga melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *framing* kasus pembunuhan salim kancil pada koran Kompas dan koran Jawa pos” Metode penelitian yang dipakai adalah analisis isi dengan metode kualitatif *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa studi dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan, frame utama dari Koran Kompas dan Jawa Pos menekankan pada aktor intelektual di balik pembunuhan Salim adalah Kepala Desa Hariyono yang turut terlibat kasus penambangan pasir ilegal di Desa Selok Awar- Awar Lumajang. Koran Kompas dan Koran Jawa Pos memiliki fokus sudut pandang yang berbeda, karena perbedaan antara media cetak nasional dan lokal.

Deska hasanah mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul “Kasus Pembunuhan Dalam Bingkai Media” ( Analisis *Framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan di Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013). Metode penelitian yang dipakai adalah analisis isi dengan metode kualitatif *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki.

Penelitian ini sendiri memiliki kesimpulan bahwa Surat Kabar Harian Joglosmar tidak netral dalam memberitakan seputar kasus Cebongan. Hal itu dapat dilihat dari narasumber yang hanya diambil dari pihak TNI AD/Kopassus. Dari fakta tersebut jelas sekali terlihat keberpihakan Surat Kabar Harian Joglosemar kepada 11 oknum anggota Kopassus dan masyarakat yang kontra terhadap TNI AD.

Penelitian yang berjudul “Pembingkai Berita Media Online”( Analisis *framing* Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com

dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011) oleh Gema Mawardi, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia juga membahas bagaimana media membingkai suatu berita. Metode penelitian yang dipakai adalah analisis isi dengan metode kualitatif *framing* milik Zhongdang Pan dan Gerlad M. Kosicki.

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa *framing* yang dilakukan oleh mediaindonesia.com sangat berpihak kepada kepentingan pemilik media. Hal itu dapat dilihat dari narasumber yang tidak berimbang dan berpihak kepada Surya Paloh selaku pemilik media. *Framing* yang dilakukan vivanews.com masih menunjukkan netralitas dalam pemberitaan kasus ini. Vivanews.com berusaha untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan.

Wening Hayu Makarti mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian yang berjudul “Pembingkai Berita Media Online” ( Analisis *Framing* Dugaan Kasus Perkosaan Oleh Sitok Srengenge di Tempo Online dan Republika Online Periode November-Desember 2013). Metode penelitian yang dipakai adalah analisis isi dengan metode kualitatif *framing* milik Robert Entman yang menonjolkan seleksi isu dan penonjolan aspek dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo memiliki kecenderungan arah pemberitaan kepada satu pihak yaitu pelaku perkosaan Sitok Srengenge dengan memberikan ruang pemberitaan yang lebih tanpa menampilkan suara korban sama sekali, karena dipengaruhi oleh kedekatan antara pengelola media dengan pelaku sehingga memberikan dampak keberpihakan pemberitaan. Sedangkan Republika lebih cenderung menampilkan pemberitaan pada perempuan karena dinilai sebagai korban sehingga harus diberikan ruang berbicara yang lebih banyak dan tetap berusaha menggali kejadian sebenarnya dengan menampilkan informasi dari beberapa sudut pandang.

## **2. Kerangka Teori**

### **a. Aktualitas dan Objektivitas Dalam Media**

Aktualitas, berarti informasi apa pun yang disuguhkan media pers harus mengandung unsur kebaruan, menunjuk kepada peristiwa yang benar-benar baru

terjadi atau sedang terjadi. Secara etimologis, aktualitas (*actuality*) mengandung arti kini dan keadaan sebenarnya. Secara teknis jurnalistik, aktualitas mengandung tiga dimensi: kalender, waktu, masalah.<sup>1</sup>

Dalam dunia jurnalistik sendiri dijelaskan lima fungsi utama pers, yaitu Informasi, edukasi, koreksi, rekreasi dan mediasi. Pertama adalah informasi, fungsi ini mengharuskan setiap informasi yang disampaikan harus actual, akurat, factual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, bermanfaat dan etis.<sup>2</sup>

Selanjutnya fungsi edukasi atau mendidik, pers harus menyajikan pemberitaan yang bersifat mendidik dan berguna bagi generasi-generasi berikutnya. Wawasan-wawasan yang baik sangatlah penting untuk diinformasikan agar tidak terjadi pembodohan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Seperti itulah fungsi mendidik berperan dalam lingkungan masyarakat, sehingga tidak menimbulkan pandangan yang salah terhadap isi suatu berita.

#### **b. Media dan Konstruksi Realitas**

Isi media sebenarnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya, sehingga media massa mempunyai peluang besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya.<sup>3</sup> Realitas yang didapatkan oleh seorang wartawan akan dikonstruksi sedemikian hingga oleh media agar lebih menarik untuk diinformasikan dan dapat mempengaruhi opini dan respon dari masyarakat.

Hal tersebut diatas sangat berkaitan dengan fungsi penyusunan agenda. Fungsi penyusunan agenda sendiri terdiri dari tiga proses, yaitu prioritas isu-isu yang dibahas dalam sebuah media. Kedua, agenda media mempengaruhi dan berinteraksi dengan apa yang dipikirkan oleh masyarakat. Ketiga, agenda

---

<sup>1</sup> Drs. AS Haris Sumadiria, M.Si, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005) Hal 37.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 32.

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 88.

masyarakat mempengaruhi terhadap agenda kebijakan para pembuat kebijakan tersebut.<sup>4</sup>

### c. Analisis *Framing* Sebagai Metode Analisis Berita Media

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Selain itu analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.<sup>5</sup> Media dalam melaporkan setiap berita pasti melakukan konstruksi realitas dengan memanfaatkan bahasa dan alur cerita yang semenarik mungkin.

Penelitian ini menggunakan analisis *Framing* model Robert N. Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.<sup>6</sup>

Definisi isu sendiri adalah suatu hal yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi yang apabila tidak ditangani secara baik akan memberikan efek negatif terhadap organisasi dan berlanjut pada tahap krisis.<sup>7</sup> Sedangkan dalam kaitannya dengan jurnalistik, isu dapat dikatakan suatu hal yang terjadi pada suatu institusi ataupun perorangan yang dapat memberikan efek negatif bagi khalayak sehingga memiliki nilai berita yang penting untuk diangkat menjadi produk berita yang menarik dan berpengaruh bagi pembaca.

Konsepsi mengenai *framing* dari Entman tersebut menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define Problem* (pendefinisian masalah) adalah elemen yang pertama kali muncul dan menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose causes*

---

<sup>4</sup>Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, *Teori Komunikasi : Theories of Human Communication* (Jakarta: Salemba humanika, 2011), Hal 416.

<sup>5</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS group, 2012), Hal. 11.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 221.

<sup>7</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Isu>, diakses 27November 2017 Pukul 11.47.

(memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan.<sup>8</sup>

### **3. Metode Penelitian**

#### **1. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teori analisis *framing* dengan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas.<sup>9</sup>

Fokus dari paradigma ini sendiri adalah bagaimana pesan yang dibuat oleh komunikator secara aktif ditafsirkan oleh penerima pesan tersebut. Komunikator sebagai pembuat dan penyusun mengkonstruksi pesan tersebut, namun individu yang menerima pesan akan menafsirkan sendiri pesan tersebut berdasarkan pengetahuannya sendiri.

#### **2. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif lebih berorientasi pada kasus dan konteks, seperti sifatnya unik, urgensi atau hal yang menakjubkan. Tujuannya adalah lebih untuk memberikan gambaran atau pemahaman mengenai gejala (dari perspektif subjek atau aktor) dan membuat teori.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan atas realitas sosial yang sebenarnya. Penelitian

---

<sup>8</sup>Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS group, 2012), Hal. 225-227.

<sup>9</sup>*Ibid*, hal. 15-18.

<sup>10</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 44.

kualitatif cenderung digunakan untuk memahami gejala komunikasi yang muncul atas realitas tersebut.

Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>11</sup>

Metode analisis isi juga digunakan dalam penelitian ini, metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan membuat inferensi secara konstektual. Metode ini sendiri merupakan pengembangan dari enam konsep dasar yaitu data yang dimiliki peneliti, konteks data, pengetahuan peneliti memahami realitas kehidupan, target analisis, kesimpulan sebagai intelektual dasar dan validitas sebagai kriteria keberhasilan.<sup>12</sup>

### **3. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua media nasional sebagai objek penelitian dan penetapan Jessica Wongso sebagai tersangka kasus pembunuhan di *OlivierCafe* Grand Indonesia. Detik.com dan liputan6.com dipilih sebagai objek penelitian karena reputasi media tersebut yang cukup dikenal baik oleh masyarakat. Kedua media tersebut juga cukup aktif dalam mengangkat kasus pemberitaan kasus pembunuhan di *OlivierCafe* Grand Indonesia sebagai salah satu isi berita mereka. Masing-masing media akan diambil 11 berita yang sesuai dengan tema yang akan diteliti. Jumlah total akan ada 22 judul berita dari kedua media tersebut.

Detik.com sebagai salah satu portal berita pertama di Indonesia sudah cukup mempunyai pengalaman dalam menyajikan berita. Media ini mulai tercipta saat jatuhnya pemerintahan Soeharto pada Mei 1998. Saat ini detik.com merupakan salah satu media yang paling banyak diakses oleh masyarakat.

---

<sup>11</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 6.

<sup>12</sup>Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 81.

Detik.com sangat aktif dalam memberitakan kasus pembunuhan di *OlivierCafe* Grand Indonesia. Detik.com berusaha membingkai suatu isu tertentu secara kritis sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk mengumpulkan pembaca.

Liputan6.com merupakan media yang juga mempunyai banyak pembaca di Indonesia. Mulai berdiri pada Agustus 2000, media ini cukup kritis dalam menyajikan berita. Dalam hal memberitakan kasus pembunuhan di *OlivierCafe* Grand Indonesia, liputan6.com juga tidak mau kalah bersaing dengan media lainnya. Liputan6.com memiliki konsepsi framing secara mendalam dalam menyajikan setiap produk berita sehingga menarik untuk diikuti oleh para pembaca.

Kasus Pembunuhan di *OlivierCafe* Grand Indonesia merupakan subjek penelitian ini. Penetapan Jessica Wongso sebagai tersangka kasus tewasnya Wayan Mirna Salihin menjadi berita yang cukup menarik untuk diikuti. Perkembangan proses penyelidikan dari pihak kepolisian yang dikatakan telah cukup memiliki barang bukti untuk menetapkan Jessica sebagai tersangka menimbulkan pertanyaan di masyarakat.

#### **4. Tahap Penelitian dan Teknik analisis Data**

Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan berita dari kedua media tersebut, detik.com dan liputan6.com. Selanjutnya dari berita yang terkumpul akan diseleksi kembali sesuai dengan tema berita yang akan diteliti. Berita-berita yang telah terkumpul dan sesuai dengan tema penelitian akan dianalisis menggunakan metode *Framing* model Entman.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **A. Analisis Sekuensial**

##### **1. Penetapan dan Penangkapan Tersangka**

###### **a. Detik.com**

Pemberitaan mengenai penetapan tersangka yang di muat dalam Detik.com pada periode 30 Januari 2016 terlihat hanya mendapat porsi

yang sangat kecil dan tidak terlalu mendalam. Informasi yang sangat minim tersebut pada akhirnya dilanjutkan dengan pemberitaan mengenai penangkapan Jessica pada periode yang sama untuk melengkapi pemberitaan yang sebelumnya. Detik.com sendiri menjelaskan bahwa proses penangkapan merupakan lanjutan proses hukum setelah adanya penetapan tersangka.

Pemberitaan mengenai penetapan dan penangkapan tersangka dalam Detik.com terlihat hanya mengambil sudut pandang dari pihak kepolisian saja. Hal tersebut dibuktikan dengan narasumber yang berasal dari pihak kepolisian tanpa adanya narasumber dari pihak tersangka. Detik.com juga ingin menunjukkan bahwa pihak kepolisian merupakan institusi yang mengedepankan sisi manusiawi dalam memperlakukan seorang tersangka.

**b. Liputan6.com**

Portal media online lainnya, Liputan6.com juga memberitakan mengenai penetapan dan penangkapan tersangka Jessica Kumala Wongso. Penetapan tersangka sendiri dilakukan setelah adanya gelar perkara oleh pihak kepolisian. Proses penangkapan Jessica pun akhirnya dilakukan oleh pihak kepolisian di sebuah hotel di Jakarta Utara. Sebelumnya pihak kepolisian telah mendatangi kediaman Jessica namun kosong. Informasi ini langsung didapatkan dari Direktur Reserse Kriminal Umum Kombes Krishna Murti.

Tim pengacara Jessica yang diwakili oleh Andi Joesoef mengatakan bahwa sebenarnya ia telah menyarankan agar Jessica tidak meninggalkan rumah karena takut disangka akan melarikan diri. Jessica sendiri memberikan alasan bahwa dirinya pergi meninggalkan rumah karena menghindari para wartawan. Saat ini pihak kepolisian tengah melakukan pemeriksaan terhadap dirinya.

Pemberitaan mengenai penetapan dan penangkapan tersangka Jessica Kumala wongso pada Liputan6.com lebih terlihat berimbang karena mengambil sudut pandang dari masing-masing pihak. Wawancara diambil dengan menggunakan narasumber dari pihak kepolisian dan pihak tersangka. Keterangan dari pihak kepolisian dan pembelaan dari pihak Jessica pun terlihat jelas dalam pemberitaan dalam Liputan6.com periode 30 Januari 2016, sehingga seolah tidak memberatkan salah satu pihak.

## **2. Temuan bukti-bukti**

### **a. Detik.com**

Pemberitaan dalam detik.com pada periode 31 Januari 2016 berisi tentang perlawanan dari pihak pengacara Jessica terhadap keputusan kepolisian. Pihak kepolisian dalam hal ini dikatakan telah memiliki bukti-bukti yang cukup untuk menetapkan dan menangkap tersangka Jessica. Salah satu bukti yang dimiliki oleh kepolisian yaitu rekaman CCTV Olivier Café. Pihak Jessica membantah bahwa dirinya menaburkan racun ke dalam kopi yang diminum Wayan Mirna Salihin. Bukti-bukti yang dimiliki oleh pihak kepolisian dikatakan hanya rekaan semata, oleh karena itu pengacara Jessica menantang pihak kepolisian untuk membuka rekaman CCTV ke publik dan menunjukkan bahwa Jessica menaburkan racun ke dalam kopi.

Pemberitaan mengenai topik ini pada Detik.com ingin menunjukkan posisi pihak Jessica yang merasa tidak diperlakukan adil oleh pihak kepolisian. Pada topik pemberitaan kali ini Detik.com cenderung lebih ingin menunjukkan bahwa pihak kepolisian berlaku tidak adil terhadap tersangka.

### **b. Liputan6.com**

Pemberitaan pada periode 31 Januari 2016 yang ditulis oleh Liputan6.com juga mengambil topik yang sama namun dengan judul yang sedikit berbeda. Liputan6.com dalam topik pemberitaan kali ini

menjelaskan tentang tanggapan pihak kepolisian terhadap bukti-bukti yang dipermasalahkan oleh pihak pengacara Jessica. Pihak Jessica menantang pihak kepolisian untuk membuka rekaman CCTV kepada publik. Liputan6.com menjelaskan berdasar keterangan yang diberikan oleh Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Mohammad Iqbal bahwa CCTV merupakan teknis penyidikan yang harus dihormati oleh pihak tersangka. Jessica sendiri dikatakan telah 5 kali diperiksa menggunakan *lie detector* dan *hypnotherapy*.

Pemberitaan mengenai topik ini pada Liputan6.com lebih cenderung mengenai tanggapan pihak Polda Metro Jaya terhadap protes yang dilakukan oleh pengacara Jessica. Berbeda dengan Detik.com yang cenderung berada pada pihak Jessica, Liputan6.com justru ingin menunjukkan sisi positif dari institusi kepolisian.

### **3. Proses rekonstruksi**

#### **a. Detik.com**

Pemberitaan mengenai topik ini terbit pada periode 7 dan 9 Februari 2016 dengan isi yang sama namun dengan judul yang berbeda. Detik.com memberitakan bagaimana proses rekonstruksi kejadian berlangsung di Olivier Café. Proses rekonstruksi dilakukan berdasarkan dua versi, yaitu versi tersangka dan versi kepolisian. Pihak kepolisian sendiri menghadirkan Jessica sebagai tersangka utama kasus tersebut.

Pihak Jessica menolak untuk melakukan rekonstruksi berdasarkan versi kepolisian karena ia tidak menerima tuduhan sebagai pembunuh Mirna. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Detik.com kepada pengacara Jessica, dirinya menolak salah satu adegan dalam rekonstruksi versi kepolisian ketika salah satu karyawan café memberikan pernyataan. Pihak kepolisianpun tidak mempermasalahkan penolakan yang dilakukan oleh pihak tersangka.

Detik.com dalam pemberitaan topik ini cenderung lebih netral dengan memasukkan narasumber yang berasal dari kedua belah pihak. Pada pemberitaan ini walaupun narasumber sudah cukup netral, tetapi ada beberapa informasi yang tidak begitu jelas diberitakan seperti pernyataan salah seorang karyawan café yang ditolah oleh pihak Jessica. Pernyataan seperti apa tidak diinformasikan dalam pemberitaan kali ini

**b. Liputan6.com**

Liputan6.com pada tanggal 7 dan 9 Februari juga menulis berita dengan topik yang sama yaitu proses rekonstruksi kejadian. Pada pemberitaan ini, Liputan6.com berusaha menggambarkan situasi yang sedang berlangsung di tempat kejadian perkara. Pemberitaan kali ini menjelaskan tersangka Jessica yang mengenakan baju tahanan ikut dihadirkan dalam proses rekonstruksi yang akan berjalan menggunakan dua versi menurut kepolisian dan tersangka.

Rekonstruksi berdasar versi tersangka berjalan lancar dan aman, namun pihak Jessica menolak melakukan rekonstruksi berdasarkan versi penyidik. Berdasarkan laporan Liputan6.com yang didapatkan dari Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Mohammad Iqbal, penolakan tersebut bukan menjadi permasalahan bagi pihak kepolisian dalam mencari dan menggali informasi perkembangan kasus pembunuhan di Olivier café karena pihaknya memiliki bukti-bukti yang cukup kuat. Dua versi rekonstruksi ini akan tetap dihadirkan dalam proses persidangan nantinya.

Menurut pemberitaan topik proses rekonstruksi pada Liputan6.com terlihat hanya cenderung mengambil informasi narasumber dari pihak kepolisian saja. Liputan6.com juga ingin menunjukkan bahwa pihak kepolisian merupakan institusi yang professional, hal tersebut dapat dilihat dari penonjolan berita mengenai pihak kepolisian yang tidak mempermasalahkan penolakan tersangka karena yakin dengan bukti-bukti yang dimiliki.

#### 4. Proses sidang

##### a. Detik.com

Pemberitaan mengenai proses sidang tersangka Jessica Kumala Wongso atas kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin di Olivier Café menjadi topik yang sering muncul dalam Detik.Com. Proses sidang ini terbit pada periode 28 September dan 27 Oktober 2016 namun dengan judul yang berbeda. Pada pemberitaan pada tanggal 28 September 2016, Detik.com fokus terhadap rangkaian bantahan Jessica Wongso terhadap keterangan para saksi yang dihadirkan oleh jaksa penuntut umum. Salah satu saksi yang dihadirkan adalah ahli kriminologi UI Ronny Nitibaskara yang menjelaskan mengenai pribadi Jessica kumala Wongso yang negatif.

Pada pemberitaan yang terbit pada tanggal 27 Oktober 2016 menjelaskan tentang penetapan vonis yang akan dijatuhkan kepada tersangka Jessica Kumala Wongso. Informasi tersebut didapatkan oleh Detik.com langsung dari Kepala Seksi Penerangan Hukum Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta (Kasipenkum Kejati DKI Jakarta) Waluyo. Pihak Jessica tidak menerima tuntutan jaksa penuntut umum karena dirinya tidak melakukan perbuatan yang dituduhkan dan berhak mendapatkan vonis bebas. Jessica akhirnya divonis oleh hakim dengan kurungan enjara 20 tahun, dengan telah terbukti melanggar pasal 340 KHUP tentang pembunuhan berencana dengan motif sakit hati.

Pemberitaan Detik.com pada topik ini lebih menunjukkan tentang kondisi Jessica yang merasa tersudut dengan proses sidang yang berlangsung. Hal tersebut dikarenakan keterangan saksi-saksi yang dihadirkan oleh jaksa penuntut umum. Narasumber hanya diambil dari pihak kejaksaan saja, sedangkan keterangan Jessica berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh Detik.com. Pemberitaan tersebutpun dilengkapi dengan penulisan tentang para pendukung Mirna dan respon dari saudara kembar Mirna yaitu Sandy Salihin.

## **b. Liputan6.com**

Liputan6.com dalam pemberitaan mengenai proses sidang tersangka Jessica Kumala Wongso atas kasus pembunuhan di Olivier café juga cukup sering muncul dalam portalnya. Terhitung ada 3 judul berita yang berbeda namun dengan topik yang sama yang terbit pada tanggal 28 September dan 27 Oktober 2016. Pemberitaan pada tanggal 28 September 2016 lebih menjelaskan bagaimana Jessica Wongso memberikan suaranya dalam proses persidangan. Jessica tidak menerima atau membantah keterangan saksi-saksi yang dihadirkan dan pihaknya tidak menemukan adanya sianida dalam tubuh wayan Mirna Salihin.

Pada pemberitaan tanggal 27 Oktober 2016, Liputan6.com lebih mengangkat mengenai situasi tempat dilaksanakannya sidang vonis terhadap Jessica Kumala wongso. Pada tanggal yang sama Liputan6.com juga menerbitkan berita sidang vonis Jessica, namun dengan judul yang berbeda. Pemberitaan kali ini menjelaskan bagaimana Jessica mendapatkan vonis atas kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin di Olivie Café. Ketua Majelis Hakim Kuworo akhirnya menjatuhkan vonis 20 tahun kurungan penjara kepada Jessica Kumala Wongso karena telah terbukti bersalah melakukan pembunuhan terhadap Wayan Mirna Salihin.

Liputan6.com dalam membuat pemberitaan mengenai proses sidang Jessica Kumala Wongso lebih berimbang karena tidak hanya melaporkan bagaimana bantahan-bantahan yang dilakukan oleh Jessica. Mereka juga dengan jelas melaporkan mengenai situasi tempat berjalannya sidang sehingga menarik untuk menarik perhatian masyarakat untuk mengikuti pemberitaan tersebut. Hal tersebut ditambah dengan sisi kemanusiaan dengan adanya informasi mengenai para pendukung Mirna yang merasa gembira akan keputusan tersebut.

## **5. Pengajuan banding**

### **a. Detik.com**

Pemberitaan mengenai topik pengajuan banding pada Detik.com terbit pada periode 31 Oktober 2016 dengan judul “ Tak Terima Vonis 20 Tahun Bui, Pengacara Jessica Resmi Ajukan Banding”. Pada pemberitaan kali ini Detik.com menuliskan mengenai pengajuan banding yang dilakukan oleh pihak pengacara tervonis Jessica Kumala Wongso. Menurut laporan Detik.com, pihak pengacara Jessica telah mendaftarkan banding dan akan mengambil tanda terima memori banding. Banding dilakukan karena Otto hasibuan selaku pengacara Jessica mengatakan keputusan yang diambil oleh hakim sangat tidak adil dan berpihak.

Berdasarkan pemberitaan pada Detik.com mengenai pengajuan banding oleh pihak pengacara Jessica, narasumber yang dimunculkan berasal dari kedua belah pihak. Detik.com berusaha terlihat netral dalam menuliskan pemberitaan mengenai topik kali ini.

### **b. Liputan6.com**

Liputan6.com pada tanggal 31 Oktober 2016 menerbitkan pemberitaan mengenai pengajuan banding pengacara Jessica yang berjudul “ Jessica Melawan, Pengacara Resmi Ajukan Banding”. Pada pemberitaan kali ini Liputan6.com mengangkat pemberitaan banding yang dilakukan oleh pihak pengacara Jessica. Banding tersebut dilakukan karena pihaknya merasa hakim mengesampingkan bukti-bukti dan saksi ahli yang ditunjuk oleh pihak Jessica Kumala Wongso. Bukti-bukti dalam hal ini adalah tidak adanya sianida dalam tubuh Wayan Mirna Salihin dan tidak adanya autopsi. Menurut Otto Hasibuan keputusan hakim dianggap lebih kepada kepentingan pengadilan.

Liputan6.com dalam memberitakan mengenai pengajuan banding yang dilakukan pihak pengacara Jessica Kumala Wongso lebih jelas menceritakan alasan-alasan mengapa banding perlu dilakukan. Terlihat

dalam penulisan mengenai bukti-bukti yang dihadirkan oleh pihak pengacara Jessica seperti tidak adanya sianida dalam tubuh Mirna dan tidak adanya proses autopsy yang dilakukan. Liputan6.com disini terlihat ingin lebih detail dalam memberikan informasi kepada para pembaca.

## B. Jurnalisme Media Online

Jurnalisme media online sendiri termasuk dalam bentuk jurnalistik media elektronik audiovisual. Jurnalisme media online sendiri merupakan campuran atau gabungan dari beberapa dimensi yang terdapat dalam jurnalistik media elektronik audiovisual. Dimensi *verbal*, merupakan penyusunan kata-kata yang dipilih oleh wartawan sehingga dapat menghasilkan tulisan yang singkat, padat, dan efektif. Penulisan berita pada media online memang bertujuan untuk menghasilkan informasi yang sesingkat mungkin namun tetap dapat dipahami oleh para pembaca. Penulisan berita yang singkat tersebut juga harus dilengkapi dengan gambar yang hidup dan dapat menarik perhatian bagi para pembaca, hal tersebut adalah dimensi *visual*. Jurnalisme media online sendiri sangat berkaitan dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Teknologi jaringan internet merupakan salah satu faktor penting dalam penyampaian informasi kepada publik, hal ini disebut dengan dimensi *teknologikal*.<sup>13</sup>

Penulisan dalam media online sendiri juga harus memiliki etika jurnalis. Menurut Michael Josephson, seorang ahli etika menyebutkan bahwa etika memiliki dua aspek. Aspek yang pertama adalah kemampuan dalam membedakan hal yang benar dari yang salah, pantas dari tidak pantas dan baik dari buruk. Sedangkan aspek yang kedua adalah komitmen untuk melakukan aspek pertama tadi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>AS Haris Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005) Hal 5-6.

<sup>14</sup>Engelbertus Wendratama, *Jurnalisme Online* (Yogyakarta: B First, 2017), Hal. 125.

Framing dalam media online sendiri ingin menunjukkan bagaimana efek pembingkaiannya tersebut bekerja. Dennis Chong dan James N. Druckman dalam jurnalnya menyebutkan bahwa terdapat efek kompetisi dalam media itu sendiri dalam menuliskan suatu pemberitaan.<sup>15</sup> Detik.com dan Liputan6.com dalam kaitannya dengan efek kompetisi adalah kedua media tersebut saling berlomba untuk menerbitkan pemberitaan secara cepat, oleh karena itu mereka akan merekonstruksi isu yang luas menjadi lebih sederhana karena faktor kecepatan berita dalam sebuah media online. Media online merupakan media yang dituntut selalu cepat dan update dalam menerbitkan sebuah pemberitaan karena tuntutan masyarakat akan informasi terbaru dan teraktual.

### **C. Jurnalisme Detik.com**

Jessica Kumala wongso ditetapkan sebagai tersangka pada tanggal 29 Januari 2016, sehari setelah penetapan tersangka tersebut Detik.com mulai intens dalam memberitakan peristiwa tersebut. Nama Jessica secara jelas dituliskan dengan lengkap dengan tidak menuliskan inisial saja. Dari 11 judul berita yang ditulis Detik.com, hanya 1 judul yang tidak menyebutkan nama Jessica. Penulisan nama tanpa menggunakan inisial merupakan kebijakan internal dari sebuah redaksi dalam memuat sebuah berita. Detik.com disini dengan jelas ingin memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Jessica merupakan tersangka tunggal dalam kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin.

Pemilihan narasumber merupakan hak dari wartawan untuk menentukan sumber informasi yang akan didapat. Narasumber yang didapatkan sudah cukup berimbang dengan pemilihan tokoh dari masing-masing pihak yang secara langsung berkaitan dengan kasus tersebut. Hal tersebut membuktikan sikap hati-hati dan netral yang ditunjukkan oleh Detik.com dalam memberitakan permasalahan tersebut.

---

<sup>15</sup>Dennis Chong and James N. Druckman, "The Effects of Competition," *Framing theory journal*, No. 10 (Agustus, 2007), hal. 112.

Penambahan isu oleh detik.com mengenai motif-motif yang melatar belakangi pembunuhan tersebut juga menjadi hal yang membuat berita ini menjadi menarik minat pembaca. Motif-motif yang dituliskan salah satunya adalah isu cinta sesama jenis antara Jessica Kumala Wongso dan Wayan Mirna Salihin. Hal tersebut menjadi sangat menarik karena percintaan sesama jenis merupakan hal yang tabu di dalam masyarakat Indonesia. Para pembaca diarahkan untuk peka terhadap isu tersebut karena di Indonesia saat itu sering muncul kasus-kasus yang berkaitan dengan hal cinta sesama jenis. Hal tersebut menjadi bukti bagaimana Detik.com mengemas suatu berita menjadi menarik untuk dibaca walaupun tidak menyangkut tokoh yang terkenal.

#### **D. Jurnalisme Liputan6.com**

Liputan6.com mulai sering memuat pemberitaan mengenai proses peradilan Jessica Wongso setelah dirinya ditetapkan menjadi tersangka oleh pihak kepolisian. Penyebutan nama secara langsung juga menjadi pilihan wartawan Liputan6.com dalam menuliskan beberapa judul berita. Penulisan nama lengkap yang dimuat oleh Liputan6.com terdapat pada 10 judul berita dari 11 judul yang penulis pilih. Penulisan nama lengkap dalam beberapa judul yang dibuat oleh Liputan6.com membuktikan tidak adanya pengaruh nama Jessica dalam kepentingan sebuah media dalam memberitakan kasus tersebut. Wartawan Liputan6.com berusaha memberikan informasi secara jelas kepada para pembaca tentang data diri dari tersangka tersebut. Dalam hal ini tidak bisa dikatakan bahwa Liputan6.com tidak membuat suatu pemberitaan yang menyalahi aturan kode etik jurnalistik. Sama seperti Detik.com, wartawan sebuah media berhak menentukan apakah akan menuliskan nama lengkap tersangka atau hanya inisial saja.

Liputan6.com tidak memasukkan isu motif cinta sesama jenis yang berkembang dalam proses peradilan Jessica seperti Detik.com. Hal

tersebutlah yang membuat Liputan6.com kurang memperhatikan isu sensitif yang bisa membuat masyarakat tertarik untuk mengikuti pemberitaan mengenai Jessica.. Selain isu motif tersebut, dalam salah satu pemberitaan proses sidang Jessica Wongso, Liputan6.com secara jelas memberikan informasi yang jelas mengenai gambaran situasi yang ada di tempat pelaksanaan sidang vonis Jessica seperti mobil Baracuda dan water canon yang bersiaga. Hal itu tentu saja menjadi salah satu usaha Liputan6.com untuk mengemas berita menjadi dramatis dan menarik untuk dibaca oleh masyarakat.

#### **E. Refleksi Teori**

Teori analisis framing model Robert N. Entman terfokus pada analisis isi pemberitaan menggunakan empat elemen dasar yaitu *define problem, diagnose causes, make moral judgement, dan treatment solution*. Analisis framing model ini menekankan permasalahan apa yang muncul, apa yang menyebabkan permasalahan itu muncul, keputusan moral apa yang terdapat dalam permasalahan tersebut, dan bagaimana penyelesaian atas permasalahan itu. Detik.com dan Liputan6.com melalui beberapa pemberitaan mengenai peradilan Jessica Wongso atas kasus kematian Wayan Mirna Salihin dengan lengkap memunculkan keempat elemen framing tersebut. Pada salah satu berita di kedua media online tersebut bahkan menunjukkan bahwa kepolisian merupakan instansi yang bekerja secara profesional dan manusiawi. Hal tersebut menunjukkan bahwa wartawan dalam menuliskan suatu berita sesuai dengan informasi yang mereka dapat dan itu sangat erat kaitannya dengan elemen *make moral judgement* yang menunjukkan sisi moral dari instansi tersebut.

Penjelasan diatas dapat dihubungkan dengan teori konstruksi realitas yang terdapat dalam ilmu komunikasi, dimana pemilihan kata-kata akan membuat suatu konstruksi dari isu tertentu sehingga dapat dimaknai sendiri oleh masyarakat baik itu makna positif maupun negatif. Media

mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi pola pikir masyarakat mengenai informasi yang mereka berikan. Mereka memiliki kekuatan untuk membingkai sebuah berita untuk membuat citra diri positif maupun negatif bagi sebuah objek yang diberitakan.

## **5. PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Detik.com**

Dalam penelitian ini ditemukan 5 kategori temuan berita yaitu penetapan dan penangkapan tersangka utama, temuan bukti-bukti, proses rekonstruksi, proses sidang, dan pengajuan banding. pemberitaan mengenai kategori “penetapan dan penangkapan tersangka utama” ini pada awalnya hanya mengambil narasumber dari pihak kepolisian saja, namun akhirnya dilengkapi dengan narasumber dari pihak Jessica pada judul pemberitaan selanjutnya. Penulisan nama tersangkapun tidak menggunakan inisial pada setiap judul dan isi berita. Penggunaan nama inisial memang merupakan kebijakan dari tiap redaksi dan tidak melanggar kaidah penulisan jurnalistik. Kedua adalah “temuan bukti-bukti” tidak diperlihatkan oleh pihak kepolisian dan ditantang untuk dibuka ke publik oleh pengacara Jessica. Ketiga, “proses rekonstruksi” yang dilakukan oleh pihak kepolisian dilakukan dua versi dan Jessica menolak melakukan rekonstruksi versi penyidik. Keempat yaitu “proses sidang” dimana ada beberapa saksi ahli yang dihadirkan, bantahan-bantahan Jessica atas keterangan saksi hingga vonis 20 tahun penjara. Terakhir adalah “pengajuan banding” oleh pihak Jessica karena keputusan yang tidak adil dan tanggapan kejaksaan dalam menghadapi banding tersebut. Hal tersebut dapat memperlihatkan bagaimana konstruksi yang

dilakukan Detik.com dalam menentukan fakta dan narasumber yang dipilih.

## **2. Liputan6.com**

Kelima kategori temuan berita dalam Liputan6.com juga menjadi cara melihat bagaimana mereka merekonstruksi suatu realitas. Dalam kategori pertama “penetapan dan penangkapan tersangka utama” Liputan6.com juga menuliskan nama tersangka tanpa menggunakan inisial,, pemilihan narasumber dari judul pertama pemberitaan juga sudah mengambil dari kedua belah pihak. Kedua, “temuan bukti-bukti” oleh pihak kepolisian diminta dibuka kepada publik, namun ditanggapi dengan harus dihormatinya proses hukum yang berlaku oleh pihak kepolisian. Ketiga adalah “proses rekonstruksi” dilakukan dua versi dan dihadiri oleh pihak kepolisian tanpa menggunakan senjata laras panjang, Jessica juga menolak melakukan rekonstruksi berdasarkan versi penyidik. Keempat yaitu “proses sidang” dipermasalahkan oleh Jessica karena jaksa mengesampingkan bukti-bukti yang dimilikinya, suasana tempat sidang juga digambarkan secara jelas oleh Liputan6.com. Terakhir adalah “pengajuan banding” yang dilakukan oleh pihak Jessica dikarenakan tidak ditemukannya sianida dalam tubuh Mirna dan pihak kejaksaan mempersilahkan pengajuan banding tersebut. Liputan6.com dalam menuliskan pemberitaan mengenai kasus ini berusaha menggali informasi yang sejelas-jelasnya agar tidak terjadi bias berita. Konstruksi yang dilakukan Liputan6.com terlihat lebih mendalam dibandingkan dengan Detik.com

Dari hasil kesimpulan diatas dapat terlihat bahwa Detik.com dan Liputan6.com berusaha untuk mmberitakan suatu isu secara objektif tanpa memihak kepada siapapun. Dalam melakukan pbingkaiian berita, masing-masing media baik itu Detik.com maupun Liputan6.com memiliki cara sendiri dalam

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Selama melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa hambatan dalam melakukan penelitian. Periode berita yang terbatas menjadi salah satu faktor keterbatasan peneliti, selain itu metode yang digunakan hanya sebatas analisis framing model Robert N. Entman saja tanpa dikembangkan menjadi metode CDA (*critical discourse analysis*).

## **C. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih berita dengan periode yang lebih banyak dan lebih menarik agar mempermudah proses penelitian.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih memahami model analisis framing agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model analisis framing menjadi metode CDA (*critical discourse analysis*) agar penelitian menjadi lebih bervariasi dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- A Shahab, A, Drs. (2008). *Cara Mudah Menjadi Jurnalis*. Jakarta Selatan: Diwan publishing.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Group.
- Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss. (2009). *Teori komunikasi Theories Of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Prastowo, Andi, S.Pd.I, M.Pd.I., (2011). *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumadiria, AS Haris, Drs., M.Si., (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Sobur, Alex.,(2009). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framin*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wendratama, Engelbertus, (2017). *Jurnalisme online: Panduan Membuaat Konten Online Yang Berkualitas Dan Menarik*. Yogyakarta: B First.

### Skripsi :

- Hasanah, Deska. "Analisis *Framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Berita Seputar Kasus Cebongan di Surat Kabar Harian Joglosemar Periode 5 April-20 April 2013". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri, Yogyakarta, 2013.
- Liendy, Arvia Benita. "Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Pembunuhan Salim Kancil pada koran Kompas dan koran Jawa Pos". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara, Jakarta, 2015.
- Makarti, Wening hayu. "Analisis *Framing* Dugaan Kasus Perkosaan Oleh Sitok Srengenge di Tempo Online dan Republika Online Periode November-Desember 2013". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014.
- Mawardi, Gema. "Analisis framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Mediaindonesia.com dan vivanews.com Tanggal 7 September 2011". Skripsi Sarjana Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, Jakarta, 2012.
- Yunanik, Sri. "Analisis *Framing* Pemberitaan Kasus Pembunuhan pada Media Kompas.com dan Suara Merdeka.com Edisi Juni-Juli 2015". Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Agung, Semarang, 2015.

### Jurnal :

- Chong, Dennis., James N. Druckman. "The Effects of Competition," Framing theory journal, No. 10 (Agustus, 2007), hal. 112.